

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan masa transisi yang kompleks bagi perempuan, terutama pada trimester ketiga ketika ibu mulai mempersiapkan diri menghadapi proses persalinan dan peran baru sebagai orang tua. Pada periode ini terjadi berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang menuntut kesiapan ibu untuk beradaptasi dengan peran sebagai orang tua. Idealnya, ibu hamil memiliki kesiapan yang baik secara mental, emosional, dan sosial agar mampu menghadapi proses persalinan dengan tenang (Pratiwi Dwi, 2023). Namun, pada kenyataannya masih banyak ibu hamil yang belum sepenuhnya siap menghadapi perubahan tersebut, sehingga rentan mengalami kecemasan, ketakutan, dan stres menjelang persalinan.

Secara global, *pain catastrophizing* memengaruhi individu dengan nyeri kronis atau akut, termasuk ibu hamil trimester III. Prevalensi ibu hamil trimester III yang berisiko tinggi pada kelompok fear of childbirth (FOc) adalah 10-20% wanita hamil dan sering disertai intoleransi ketidakpastian dan *pain catastrophizing* (Flink et al., 2025). Penelitian oleh Clark, Marahatta, dan Hundley (2024) menunjukkan bahwa sekitar 55,9% wanita multipara memiliki skor *pain catastrophizing*  $\geq 20$  dan 17,1% memiliki skor  $\geq 30$ , yang menandakan tingginya kecenderungan mempersepsikan nyeri persalinan secara berlebihan (Clark et al., 2024). Kondisi ini berpotensi memperburuk pengalaman persalinan dan menghambat kemampuan ibu dalam beradaptasi terhadap peran sebagai orang tua. Di Indonesia, prevalensi *pain*

*catastrophizing* pada ibu hamil dilaporkan berkisar antara 25–35%, sehingga pengukuran tingkat *pain catastrophizing* menjadi penting untuk mengidentifikasi ibu hamil yang berisiko mengalami persepsi nyeri berlebihan (Darmayanti et al., 2024).

Tahun 2024, sebuah penelitian oleh Bartholomew et al. pada ibu hamil nullipara menjelang persalinan melaporkan bahwa 28,1% responden memiliki skor *Pain Catastrophizing Scale* (PCS)  $\geq 20$  dan 7,6% memiliki skor PCS  $\geq 30$ . Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil mengalami tingkat *pain catastrophizing* yang tinggi sebelum persalinan. Tingginya *pain catastrophizing* tersebut berkaitan erat dengan peningkatan ketakutan terhadap persalinan (*fear of childbirth*) dan mencerminkan kecenderungan ibu dalam mempersepsikan nyeri persalinan secara berlebihan (Bartholomew et al., 2024)

Hasil studi pendahuluan terhadap 10 ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari menunjukkan bahwa 7 responden memiliki kesiapan menjadi orang tua yang rendah, sedangkan 6 responden memiliki kecenderungan *pain catastrophizing* tinggi, yang ditandai dengan anggapan bahwa nyeri persalinan akan sulit diatasi dan dipersepsikan secara berlebihan.

*Pain catastrophizing* merupakan indikator bahwa ibu belum siap menghadapi persalinan, yang ditandai dengan pola pikir negatif dan berlebihan terhadap nyeri berupa kecenderungan melebih-lebihkan intensitas nyeri, merasa tidak berdaya, serta terus-menerus memikirkan rasa sakit yang akan dialami (Sullivan, 2024). Kondisi ini dapat meningkatkan stres, ketegangan psikologis, dan ketidaksiapan menjadi orang tua, di mana ibu hamil belum sepenuhnya mampu menyesuaikan diri dengan perubahan peran, tanggung

jawab, dan tuntutan emosional menjelang kelahiran anak (Carlos & Cort, 2023). Kurangnya kesiapan ini dapat menurunkan kepercayaan diri (*self-efficacy*) serta menimbulkan kecemasan dan ketakutan berlebih terhadap proses melahirkan. Akibatnya, ibu hamil trimester III yang belum siap secara mental cenderung menganggap sensasi nyeri sebagai ancaman yang menakutkan, sehingga memperkuat reaksi *pain catastrophizing*.

Terdapat berbagai faktor psikologis yang dapat memengaruhi terjadinya *pain catastrophizing*, terutama faktor kognitif dan kesiapan individu dalam menghadapi situasi yang menimbulkan nyeri (Sullivan, 2024). Faktor ini merupakan salah satu aspek penting dalam masa kehamilan, terutama pada trimester ketiga, di mana ibu mulai mempersiapkan diri secara fisik, mental, dan emosional untuk menjalani proses persalinan dan peran barunya sebagai orang tua. Kesiapan ini mencakup kemampuan untuk menerima perubahan peran, mengelola emosi, serta memahami proses persalinan dan tanggung jawab pengasuhan anak (Murtiyarin, 2024). Tingkat kesiapan menjadi orang tua pada ibu hamil berperan dalam membentuk cara ibu memaknai dan merespons pengalaman nyeri persalinan, sehingga kesiapan yang baik dapat berhubungan dengan persepsi *pain catastrophizing* terhadap nyeri persalinan pada trimester akhir kehamilan (Jessa et al., 2024). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil dengan kesiapan menjadi orang tua yang rendah.

Peningkatan kesiapan menjadi orang tua sejak masa kehamilan melalui pemberian informasi yang akurat dan peningkatan kesadaran ibu diharapkan

mampu membentuk persepsi yang lebih positif terhadap nyeri persalinan sehingga menurunkan kecenderungan *pain catastrophizing*. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan kesiapan menjadi orang tua dan persepsi *pain catastrophizing* pada masa persalinan penting dilakukan sebagai langkah awal dalam meningkatkan kesejahteraan ibu hamil, khususnya menjelang kelahiran anak. Berdasarkan fenomena tersebut perlu dilakukan penelitian “Hubungan Kesiapan Menjadi Orang Tua dengan Persepsi *Pain Catastrophizing* Masa Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsalsari.”

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Kesiapan menjadi orang tua merupakan aspek penting bagi ibu hamil dalam menghadapi transisi menuju peran keibuan, yang mencakup kesiapan fisik, mental, emosional, dan sosial. Namun, pada kenyataannya masih terdapat ibu hamil yang belum memiliki kesiapan menjadi orang tua secara optimal dalam menghadapi proses persalinan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi cara ibu memaknai dan merespons pengalaman nyeri persalinan, yang tercermin dalam persepsi *pain catastrophizing*, yaitu kecenderungan melebih-lebihkan nyeri, merasa tidak berdaya, dan memandang nyeri sebagai ancaman. Ibu hamil trimester III menjadi kelompok yang rentan terhadap kondisi ini karena adanya peningkatan perubahan fisik dan tuntutan persiapan persalinan. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mengenai hubungan kesiapan menjadi orang tua dengan persepsi *pain catastrophizing* masa persalinan pada ibu hamil

trimester III.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah kesiapan menjadi orang tua pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari?
- b. Bagaimanakah persepsi *pain catastrophizing* masa persalinan pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari?
- c. Adakah hubungan antara kesiapan menjadi orang tua dengan persepsi *pain catastrophizing* masa persalinan pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan kesiapan menjadi orang tua dengan persepsi *pain catastrophizing* masa persalinan pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kesiapan menjadi orang tua pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari.
- b. Mengidentifikasi persepsi *pain catastrophizing* masa persalinan pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari.
- c. Menganalisis hubungan antara kesiapan menjadi orang tua dengan persepsi *pain catastrophizing* masa persalinan pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang keperawatan maternitas, khususnya mengenai hubungan antara kesiapan menjadi orang tua dan persepsi *pain catastrophizing* pada masa persalinan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan intervensi psikologis untuk meningkatkan kesiapan ibu menghadapi persalinan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada ibu hamil, khususnya trimester III, mengenai pentingnya kesiapan menjadi orang tua dalam menghadapi persalinan, sehingga ibu hamil mampu mengelola kecemasan, meningkatkan keyakinan diri, serta menurunkan persepsi *pain catastrophizing* terhadap nyeri persalinan.

#### b. Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga, khususnya suami, tentang peran dukungan emosional, informasional, dan instrumental dalam membantu ibu hamil menghadapi persalinan, sehingga keluarga dapat berperan aktif dalam menciptakan rasa aman dan nyaman bagi ibu.

#### c. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat, terutama ibu hamil, dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapan

menghadapi persalinan serta peran sebagai orang tua. Dengan meningkatnya kesiapan, diharapkan ibu hamil mampu menurunkan kecemasan dan mengurangi kecenderungan mempersepsikan nyeri secara berlebihan.

d. Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat dan bidan, dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu hamil terkait kesiapan menjadi orang tua dan pengelolaan persepsi nyeri persalinan secara komprehensif.

e. Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi pelayanan kesehatan dalam pengembangan program pelayanan antenatal care yang berorientasi pada peningkatan kesiapan psikologis ibu hamil serta pencegahan kecemasan dan *pain catastrophizing* menjelang persalinan.

f. Institusi Pendidikan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber pembelajaran bagi institusi pendidikan kesehatan dalam pengembangan materi ajar terkait asuhan keperawatan maternitas, khususnya mengenai kesiapan menjadi orang tua dan persepsi nyeri persalinan.

g. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan referensi bagi

peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian terkait faktor-faktor psikologis yang memengaruhi persepsi nyeri persalinan, dengan desain penelitian, variabel, maupun populasi yang lebih luas.

